

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang berkepanjangan, yang melanda negeri ini telah membawa berbagai dampak terhadap semua sisi kehidupan bangsa. Naiknya beberapa harga kebutuhan pokok menjadi pemicu berbagai bentuk unjuk rasa dari beberapa kalangan. Bahkan tidak jarang masyarakat kini bersatu, bahu membahu dengan mahasiswa sebagai penyalur aspirasi mereka menyampaikan keluhan-keluhan agar hidup menjadi lebih menyenangkan.

Naiknya berbagai harga kebutuhan rumah tangga, terutama yang berhubungan dengan keperluan makanan ini tidak jarang membuat para ibu rumah tangga menjadi cemas pada saat berbelanja. Sebagian beranggapan bahwa naiknya harga barang ini sangat menguntungkan bagi para pedagang. Namun tidak demikian pula pendapat para pedagang itu sendiri. Naiknya harga barang ini tidak sejalan dengan tingginya keuntungan yang mereka peroleh. Pembelian bahan-bahan kebutuhan pokok itu sendiri oleh pedagang dari penyalur sudah mengalami penurunan. Oleh sebab itu posisi pedagang berada ditengah-tengah, diantara produsen sebagai penyalur dengan masyarakat sebagai konsumen.

Posisi pedagang sebagai perantara antara produsen dan konsumen ini sehubungan dengan kondisi sosial ekonomi yang serba tidak menentu, sedikit banyak menimbulkan rasa cemas dari pedagang dalam menjual barang-barang dagangannya. Di satu sisi kegiatan berdagang merupakan suatu profesi untuk berbuat sesuatu atau

memiliki kegiatan, disisi lain dengan berdagang akan menambah penghasilan keluarga. Bahkan tidak sedikit yang bermata pencaharian sebagai pedagang semata.

Kondisi sosial ekonomi yang serba tidak menentu ini, memiliki pengaruh yang besar terhadap kecemasan para pedagang. Rasa cemas ini lebih didasari oleh pemikiran bahwa masyarakat tetap menginginkan semua harga kebutuhan stabil. Namun yang terjadi adalah kenaikan terus menerus. Bila kondisi ini terus berlanjut, maka dikhawatirkan daya beli masyarakat akan turun. Sebagai akibatnya, maka para pedagang tidak lagi memiliki konsumen sebagai lahan mereka untuk mencari nafkah.

Sebagai akibat lanjut dari kecemasan para pedagang dalam memasarkan barang dagangan ini akan melemahkan semangat atau motivasi mereka dalam berdagang. Sebab seseorang akan termotivasi atau memiliki motivasi yang tinggi bila memiliki harapan untuk mendapatkan keuntungan dari sebuah tindakan yang dilakukan.

Kecemasan seperti yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Darajati (1989) merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Demikian pula yang dikemukakan oleh Prawirohusodo (1991) bahwa kecemasan merupakan pengalaman emosi yang kurang menyenangkan, bersifat menggelisahkan dan menegangkan yang berhubungan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui oleh individu. Sedangkan Freud (dalam Gunarsa, 1993) mengatakan bahwa kecemasan timbul karena pertentangan antara prinsip kesenangan dan prinsip kenyataan. Kecemasan biasanya disertai dengan berbagai pikiran yang tidak ada hubungannya (Atkinson dkk, 1987).